

Transformasi Digital UMKM melalui QRIS, Literasi Keuangan, Pembiayaan Digital KKN Desa Siangan

I Gst. B. Ngr. P. Putra¹, Ida Ayu Dinda Priyanka Maharani², Anak Agung Ketut Jayawarsa³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

e-mail: ngurahpanji.putra@com, iadindapriyanka@gmail.com, agungjayawarsa@gmail.com

*I Gst. B. Ngr. P. Putra

ABSTRACT

Desa Siangan, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang didukung oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat melalui penciptaan sumber pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, serta pemenuhan kebutuhan barang dan jasa bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan transformasi ekonomi digital, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam pola transaksi, pengelolaan keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan digital. Perkembangan teknologi juga telah mendorong semakin mudahnya masyarakat mengakses berbagai layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Siangan yakni Belum Optimalnya Pemanfaatan Pembayaran Digital, Rendahnya Literasi Keuangan Pelaku UMKM, serta Rendahnya Pemahaman terhadap Risiko Pinjaman Online. Oleh karena itu, melalui kegiatan KKN Reguler Universitas Warmadewa menawarkan program kerja yakni Pembuatan dan Pendampingan Penggunaan QRIS, Sosialisasi Literasi Keuangan UMKM, Sosialisasi Pinjaman Online yang Aman dan Bertanggung Jawab. Melalui kegiatan KKN Reguler Universitas Warmadewa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman, bijak, dan produktif melalui penggunaan QRIS, penguatan literasi keuangan, serta pemahaman mengenai pembiayaan digital yang bertanggung jawab.

Keywords: *KKN Reguler, QRIS, Literasi Keuangan, Pembiayaan Digital, UMKM.*

History Article: 17 Agust 26

Revised article: 17 Agust 26

Articles accepted: 23 Agust 26



I. Introduction

Situation Analysis

Desa Siangan, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang didukung oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat melalui penciptaan sumber pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, serta pemenuhan kebutuhan barang dan jasa bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan transformasi ekonomi digital, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam pola transaksi, pengelolaan keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan digital.

Perkembangan digitalisasi memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi kegiatan usaha. Salah satu bentuk digitalisasi yang relatif mudah diterapkan adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sarana pembayaran digital. QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai bagi konsumen dan dapat mendukung proses transaksi yang lebih praktis serta terdokumentasi. Namun, pemanfaatan teknologi pembayaran digital belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola informasi keuangan yang dihasilkan dari aktivitas usahanya.

Selain digitalisasi transaksi, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha perlu memahami pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, perhitungan keuntungan, serta penggunaan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat dan berpotensi mengambil keputusan usaha tanpa didukung informasi keuangan yang memadai.

Perkembangan teknologi juga telah mendorong semakin mudahnya masyarakat mengakses berbagai layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online atau pinjaman daring. Bagi pelaku UMKM, kemudahan akses terhadap pembiayaan dapat memberikan alternatif sumber modal untuk memenuhi kebutuhan usaha. Pembiayaan dapat digunakan untuk kebutuhan produktif, seperti penambahan modal kerja, pembelian bahan baku, maupun pengembangan usaha. Namun, kemudahan memperoleh

pinjaman juga perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai kemampuan membayar, biaya pembiayaan, jangka waktu, tujuan penggunaan dana, legalitas penyelenggara, serta risiko terhadap keamanan data pribadi.

Edukasi mengenai pinjaman online menjadi semakin penting karena rendahnya pemahaman terhadap layanan keuangan digital dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap keputusan pembiayaan yang kurang tepat maupun layanan pinjaman online ilegal. Pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan untuk membedakan layanan pembiayaan yang legal dan ilegal, memahami konsekuensi finansial dari pinjaman, serta melakukan penilaian terhadap kemampuan arus kas usaha sebelum mengambil keputusan pembiayaan. Oleh karena itu, sosialisasi pinjaman online dalam kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk mendorong masyarakat menggunakan pinjaman online, tetapi untuk meningkatkan literasi dan kewaspadaan masyarakat agar mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan UMKM tidak cukup dilakukan hanya melalui pengenalan teknologi pembayaran digital. Digitalisasi perlu disertai dengan peningkatan literasi keuangan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif dan tidak menimbulkan risiko baru bagi pelaku usaha. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan digitalisasi transaksi, penguatan literasi keuangan, dan edukasi mengenai layanan keuangan digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PMM) sebagai bentuk implementasi peran mahasiswa dan perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Melalui KKN-PMM, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan serta menerapkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Interaksi langsung mahasiswa dengan pelaku UMKM memungkinkan proses edukasi dan pendampingan dilakukan secara lebih kontekstual berdasarkan kondisi usaha yang dihadapi masyarakat Desa Siangan.

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi masyarakat dan kebutuhan UMKM, program KKN-PMM menemukan permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Siangan adalah:

1) Belum Optimalnya Pemanfaatan Pembayaran Digital

Sebagian pelaku UMKM di Desa Siangan belum optimal memanfaatkan pembayaran digital, khususnya QRIS, dalam transaksi usaha. Kondisi ini menyebabkan pilihan pembayaran bagi konsumen masih terbatas dan



peluang pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kemudahan serta efisiensi transaksi belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan dan pendampingan penggunaan QRIS agar pelaku UMKM mampu mengadopsi pembayaran digital secara praktis dan berkelanjutan.

2) Rendahnya Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Sebagian pelaku UMKM di Desa Siangan masih menghadapi keterbatasan dalam mengelola keuangan usaha, khususnya dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi dan keuntungan usaha secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara sederhana, tertib, dan mendukung keberlanjutan usaha.

3) Rendahnya Pemahaman terhadap Risiko Pinjaman Online

Kemudahan akses pinjaman online memberikan alternatif pembiayaan bagi masyarakat dan pelaku UMKM, tetapi belum selalu diikuti pemahaman yang memadai mengenai legalitas, biaya, risiko, kemampuan membayar, dan keamanan data pribadi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan pembiayaan yang kurang tepat, terutama bagi pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal usaha. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi mengenai pinjaman online yang aman dan bertanggung jawab agar masyarakat mampu mengenali layanan yang legal, memahami risikonya, serta mempertimbangkan kemampuan keuangan sebelum menggunakan layanan pembiayaan digital.

Solutions and Targets

1) **Pembuatan dan Pendampingan Penggunaan QRIS**

Solusi yang diberikan berupa pembuatan dan pendampingan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Desa Siangan yang belum memanfaatkan pembayaran digital. QRIS dipilih karena menawarkan metode pembayaran non-tunai yang praktis, mudah, dan sesuai dengan perkembangan perilaku konsumen, sekaligus dapat mendukung transaksi yang lebih cepat, tertib, dan terdokumentasi. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi digital pelaku UMKM agar mampu menggunakan QRIS secara mandiri dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan kepemilikan QRIS, tetapi juga mendorong kemampuan pelaku UMKM dalam mengintegrasikan pembayaran digital, memperluas pilihan pembayaran bagi konsumen, serta

mendukung transformasi digital UMKM Desa Siangan menuju sistem transaksi yang lebih modern, efisien, dan adaptif.

2) Sosialisasi Literasi Keuangan UMKM

Adapun solusi yang diberikan berupa sosialisasi dan edukasi literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Siangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana, tertib, dan sistematis. Literasi keuangan penting bagi keberlangsungan UMKM karena membantu pelaku usaha mengalokasikan sumber daya, mengendalikan pengeluaran, mengelola modal, serta mengambil keputusan pengembangan usaha. Penelitian Idawati dan Pratama (2020) pada UMKM di Kota Denpasar menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Sosialisasi diarahkan pada kemampuan praktis, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dengan usaha, pengelolaan arus kas, perhitungan omzet dan keuntungan, serta pengendalian pengeluaran. Lestari (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM dapat memperkuat kemampuan pencatatan laporan keuangan sehingga pelaku usaha dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil usahanya secara lebih jelas.

Selain pencatatan, edukasi juga menekankan pentingnya pemisahan dana pribadi dan usaha agar modal, biaya, dan keuntungan dapat diketahui secara lebih objektif. Pelaku UMKM juga diarahkan untuk mengelola arus kas dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan operasional, modal kerja, maupun keputusan pembiayaan. Hamzah et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga pemahaman keuangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemampuan usaha. Dengan demikian, program sosialisasi literasi keuangan di Desa Siangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan aplikatif agar UMKM mampu menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kinerja usaha.

3) Sosialisasi Pinjaman Online yang Aman dan Bertanggung Jawab

Adapun solusi yang diberikan berupa sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan pinjaman online yang aman dan bertanggung jawab bagi masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Siangan. Sosialisasi diarahkan untuk meningkatkan pemahaman bahwa pinjaman online dapat menjadi alternatif pembiayaan, khususnya untuk kebutuhan produktif, namun

penggunaannya harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan arus kas usaha. Pelaku UMKM perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan dana, jumlah kewajiban, jangka waktu, biaya pinjaman, serta kemampuan membayar agar terhindar dari risiko over-indebtedness dan gagal bayar. Mulyawan et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan penggunaan pinjaman online, dengan risiko kredit sebagai aspek penting dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Sejalan dengan hal tersebut, Arifin et al. (2026) menegaskan bahwa literasi keuangan dan literasi digital menjadi prasyarat penting bagi UMKM dalam memahami produk digital lending, mengevaluasi biaya, dan mengelola kewajiban keuangan.

Selain kemampuan mengelola pembiayaan, sosialisasi mencakup pemahaman mengenai legalitas penyelenggara, perbedaan pinjaman online legal dan ilegal, biaya dan kewajiban pembayaran, serta perlindungan data pribadi. Rendahnya pemahaman mengenai fintech lending dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap pinjaman ilegal, kerugian ekonomi, penyalahgunaan data, dan praktik penagihan yang tidak sesuai ketentuan. Siregar et al. (2026) menunjukkan bahwa edukasi mengenai fintech lending legal dan ilegal, risiko layanan keuangan digital, serta perlindungan data pribadi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menggunakan layanan fintech secara aman. Yeni dan Kurniawan juga menunjukkan pentingnya edukasi pengelolaan keuangan untuk mencegah penggunaan pinjaman online secara tidak terkendali, sedangkan Jusriadi et al. (2023) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membedakan pinjaman legal dan ilegal serta melindungi data pribadi. Dengan demikian, program ini tidak diarahkan untuk mendorong penggunaan pinjaman online, tetapi meningkatkan kemampuan masyarakat dan UMKM dalam mengambil keputusan pembiayaan secara rasional, hati-hati, dan bertanggung jawab.

Implementation Method

1) Metode Pelaksanaan Program Pembuatan dan Pendampingan Penggunaan QRIS

Kegiatan pembuatan dan pendampingan penggunaan QRIS dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM di Desa Siangan. Kegiatan diawali dengan identifikasi dan pendataan UMKM untuk mengetahui penggunaan metode pembayaran, kesiapan adopsi pembayaran digital, serta UMKM yang belum memiliki QRIS. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai



manfaat QRIS, kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, dan pentingnya mengikuti perkembangan pola transaksi konsumen. Setelah itu, dilakukan pendampingan pembuatan QRIS bagi UMKM yang belum memilikinya, mulai dari proses pengajuan hingga QRIS siap digunakan, sehingga peserta memahami proses dan fungsi fasilitas pembayaran digital tersebut.

Tahap berikutnya berupa demonstrasi dan praktik penggunaan QRIS melalui simulasi pembayaran dari sisi konsumen maupun pelaku usaha, mulai dari pemindaian kode, proses pembayaran, hingga konfirmasi dan pengecekan transaksi yang diterima. Pelaku UMKM juga diberikan pemahaman mengenai pencatatan transaksi QRIS sebagai bagian dari administrasi keuangan agar transaksi lebih terdokumentasi dan tertib. Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi sederhana terhadap kemampuan peserta dalam melakukan transaksi, mengecek pembayaran, serta menjelaskan fungsi dan manfaat QRIS. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu menggunakan QRIS secara mandiri dan berkelanjutan, meningkatkan kemudahan transaksi, memperluas pilihan pembayaran bagi konsumen, serta beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi sistem pembayaran.

2) Metode Pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Keuangan UMKM

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan UMKM dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik langsung agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi dan kebutuhan peserta, khususnya terkait kebiasaan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan untuk mengetahui kondisi usaha, mengendalikan pengeluaran, menentukan keuntungan, dan mendukung pengambilan keputusan. Materi disampaikan secara sederhana dan dikaitkan dengan aktivitas usaha peserta agar mudah dipahami dan diterapkan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dan praktik pencatatan keuangan sederhana, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran berdasarkan transaksi usaha serta penyimpanan bukti transaksi. Peserta juga diberikan edukasi mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha agar modal, biaya operasional, omzet, dan keuntungan dapat diketahui secara lebih akurat. Selanjutnya, dilakukan praktik pengelolaan arus kas

dan perhitungan keuntungan sederhana dengan mengidentifikasi sumber penerimaan dan pengeluaran serta menghitung selisih pendapatan dan biaya. Praktik ini diharapkan membantu pelaku UMKM mengendalikan pengeluaran, mengantisipasi kebutuhan modal kerja, dan memenuhi kewajiban keuangan.

Pada tahap akhir dilakukan diskusi dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta melalui pertanyaan dan praktik sederhana terkait pencatatan transaksi, pemisahan keuangan, dan perhitungan hasil usaha. Peserta juga diberikan kesempatan menyampaikan permasalahan keuangan dan mendiskusikan alternatif penyelesaiannya. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan literasi keuangan secara mandiri sehingga pencatatan, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan menjadi lebih tertib serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan operasional maupun pengembangan usaha secara tepat.

3) Metode Pelaksanaan Program Sosialisasi Pinjaman Online yang Aman dan Bertanggung Jawab

Kegiatan sosialisasi pinjaman online yang aman dan bertanggung jawab dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis studi kasus agar masyarakat dan pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep pinjaman online, tetapi juga mampu mengenali risiko dan mengambil keputusan secara rasional. Kegiatan diawali dengan identifikasi tingkat pemahaman dan pengalaman peserta terkait pembiayaan digital sebagai dasar penentuan materi. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai karakteristik dan mekanisme pinjaman online, tujuan penggunaan dana, perbedaan kebutuhan produktif dan konsumtif, serta pentingnya mempertimbangkan arus kas dan kemampuan membayar. Edukasi juga mencakup cara membedakan pinjaman online legal dan ilegal, pentingnya memeriksa legalitas penyelenggara melalui sumber resmi, serta memahami persyaratan, biaya, jangka waktu, dan ketentuan pembayaran sebelum menggunakan layanan pembiayaan.

Tahap berikutnya dilakukan melalui edukasi mengenai biaya pinjaman dan kemampuan membayar dengan menggunakan contoh sederhana mengenai dana yang diterima, kewajiban pembayaran, biaya, dan jangka waktu pinjaman. Peserta kemudian diberikan studi kasus untuk menilai kelayakan suatu pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan dana, legalitas penyelenggara, biaya, jangka waktu, dan kemampuan membayar, termasuk risiko penggunaan pinjaman baru untuk menutup kewajiban

sebelumnya. Selain itu, peserta diberikan edukasi mengenai keamanan data pribadi dan transaksi digital, seperti menjaga kerahasiaan informasi rekening, kode OTP, kata sandi, dan informasi keuangan serta tidak memberikan data kepada pihak yang legalitas dan kredibilitasnya tidak dapat dipastikan.

Pada tahap akhir dilakukan diskusi dan evaluasi melalui pertanyaan serta studi kasus sederhana untuk mengetahui kemampuan peserta dalam membedakan layanan legal dan ilegal, mengidentifikasi biaya dan kewajiban pembayaran, serta menilai kemampuan keuangan sebelum mengambil pinjaman. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Siangan diharapkan memiliki *financial awareness*, dan *digital financial literacy* yang lebih baik dalam menghadapi perkembangan pembiayaan digital. Sosialisasi ini tidak diarahkan untuk mendorong penggunaan pinjaman online, melainkan membangun kemampuan peserta agar dapat memilih layanan pembiayaan secara selektif, aman, dan bertanggung jawab serta terhindar dari pinjaman ilegal dan keputusan pembiayaan yang berlebihan.

II. Results and Discussion

1) Pembuatan dan Pendampingan Penggunaan QRIS

Program pembuatan dan pendampingan penggunaan QRIS merupakan upaya meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM di Desa Siangan dalam menghadapi perubahan pola transaksi masyarakat. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi dan manfaat QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai, serta mampu menerima dan mengecek transaksi secara digital. Penerapan QRIS memberikan kemudahan dan fleksibilitas pembayaran bagi konsumen sekaligus mendukung adaptasi UMKM terhadap perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan Setiawan dan Mahyuni (2020) yang menemukan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS sebagai alternatif metode pembayaran, sehingga QRIS berpotensi mendukung digitalisasi transaksi UMKM.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Pelaku usaha tidak hanya membutuhkan kode pembayaran, tetapi juga pemahaman mengenai proses transaksi dan pengecekan pembayaran yang diterima. Temuan ini sejalan dengan Apriyanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman dan literasi digital menjadi kendala dalam

penerapan QRIS sehingga pendampingan diperlukan. Selain mempermudah transaksi, QRIS juga menghasilkan jejak transaksi yang lebih terdokumentasi sehingga berpotensi mendukung pencatatan penerimaan dan rekonsiliasi keuangan usaha, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada kedisiplinan pelaku UMKM dalam mengintegrasikan transaksi digital ke dalam pencatatan keuangan.

Dengan demikian, digitalisasi UMKM melalui QRIS tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas pembayaran, tetapi juga peningkatan kapasitas digital dan transformasi pola transaksi. Pembuatan QRIS yang disertai pendampingan memberikan nilai tambah karena pelaku UMKM memperoleh fasilitas sekaligus pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Derika et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi QRIS pada UMKM dapat mendukung transaksi yang lebih cepat dan pencatatan transaksi yang lebih tertib. Program KKN-PMM di Desa Siangan dengan demikian berkontribusi terhadap kesiapan UMKM dalam mengadopsi digitalisasi sistem pembayaran, memperluas pilihan pembayaran konsumen, dan membangun transaksi yang lebih terdokumentasi, dengan keberlanjutan manfaat bergantung pada konsistensi penggunaan QRIS serta integrasinya dengan pengelolaan keuangan usaha.

2) Sosialisasi Literasi Keuangan UMKM

Program sosialisasi literasi keuangan UMKM dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Desa Siangan dalam mengelola keuangan usaha secara tertib dan sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, tidak hanya dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga dalam mengendalikan penggunaan dana, mengetahui kondisi usaha, menghitung keuntungan, dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu fokus kegiatan adalah pencatatan transaksi secara konsisten agar pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan omzet, pengeluaran, dan hasil usaha serta memiliki informasi yang lebih baik untuk mengevaluasi kegiatan usahanya.

Kegiatan juga memperkuat pemahaman mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pengelolaan arus kas. Pemisahan dana diperlukan agar modal, biaya operasional, dan keuntungan dapat diketahui secara lebih akurat, sedangkan pengelolaan arus kas membantu pelaku usaha memastikan ketersediaan dana untuk bahan baku, biaya operasional, dan

kewajiban usaha. Pemahaman tersebut juga penting ketika mempertimbangkan pembiayaan eksternal karena keputusan pinjaman perlu disesuaikan dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan Idawati dan Pratama (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.

Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mengenai perhitungan omzet, biaya, dan keuntungan sederhana sehingga dapat membedakan penerimaan penjualan dengan keuntungan sebenarnya. Kemampuan tersebut membantu pelaku UMKM dalam mempertimbangkan penetapan harga, pengendalian biaya, dan penggunaan modal secara lebih rasional. Temuan ini sejalan dengan Hamzah et al. (2023) yang menunjukkan adanya keterkaitan literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Dari sisi pemberdayaan, pendekatan yang menggabungkan penjelasan konsep dengan contoh yang dekat dengan aktivitas usaha peserta dinilai lebih relevan karena materi mengenai pencatatan, arus kas, pemisahan keuangan, dan keuntungan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha.

Dengan demikian, program sosialisasi literasi keuangan dalam kegiatan KKN-PM di Desa Siangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan aplikatif. Program ini diharapkan mendorong terbentuknya kebiasaan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Peningkatan kapasitas tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha sekaligus mendukung program digitalisasi lainnya, termasuk pemanfaatan QRIS dan penggunaan layanan pembiayaan digital secara lebih bijak.

3) Sosialisasi Pinjaman Online yang Aman dan Bertanggung Jawab

Program sosialisasi pinjaman online yang aman dan bertanggung jawab dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Siangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai legalitas penyelenggara, biaya pinjaman, kewajiban pembayaran, kemampuan membayar, keamanan data pribadi, serta risiko pinjaman online ilegal. Peserta diarahkan untuk membedakan layanan pinjaman legal dan ilegal serta selalu memeriksa legalitas penyelenggara melalui sumber resmi. Pemahaman ini penting agar

kemudahan akses pembiayaan digital diimbangi dengan kemampuan menilai manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan.

Kegiatan juga memperkuat pemahaman mengenai biaya, jangka waktu, kewajiban pembayaran, dan kemampuan membayar sebelum mengambil pinjaman. Peserta diberikan contoh kasus untuk mempertimbangkan pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban yang telah dimiliki, sehingga keputusan pembiayaan tidak hanya didasarkan pada ketersediaan dana. Bagi UMKM, pinjaman perlu disesuaikan dengan arus kas usaha dan diarahkan pada kebutuhan produktif seperti modal kerja atau pengembangan usaha yang memiliki manfaat ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Mulyawan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan penggunaan pinjaman online, dengan risiko kredit sebagai aspek penting dalam keputusan penggunaan layanan tersebut.

Aspek keamanan data pribadi juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Peserta diberikan pemahaman untuk menjaga kerahasiaan identitas, informasi rekening, kata sandi, kode OTP, dan informasi keuangan serta tidak memberikan data kepada pihak yang legalitasnya tidak dapat dipastikan. Hal ini sejalan dengan Jusriadi et al. (2023) yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mengenali risiko pinjaman online dan melindungi data pribadi. Selain itu, hasil kegiatan mendukung Arifin et al. (2026) yang menempatkan literasi keuangan dan literasi digital sebagai aspek penting dalam penggunaan digital lending oleh UMKM, khususnya dalam memahami produk, mengevaluasi biaya, dan mengelola kewajiban keuangan.

Dengan demikian, program sosialisasi pinjaman online dalam kegiatan KKN-PM di Desa Siangan tidak diarahkan untuk mendorong penggunaan pinjaman online, melainkan meningkatkan kemampuan masyarakat dan UMKM dalam mengambil keputusan pembiayaan secara rasional, selektif, dan bertanggung jawab. Peserta diharapkan mampu memeriksa legalitas, memahami biaya dan kewajiban, menilai kemampuan membayar, menentukan tujuan penggunaan dana, serta menjaga keamanan data pribadi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat keterkaitan antara digitalisasi UMKM dan literasi keuangan, sehingga kemudahan akses layanan keuangan digital dapat diimbangi dengan kemampuan mengelola risiko dan membentuk perilaku keuangan yang lebih hati-hati, mandiri, dan bertanggung jawab.

III. Conclusion

Pelaksanaan KKN-PMM di Desa Siangan melalui tiga program kerja, yaitu pembuatan dan pendampingan penggunaan QRIS, sosialisasi literasi keuangan UMKM, serta sosialisasi pinjaman online yang aman dan bertanggung jawab, memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan digitalisasi. Program QRIS membantu UMKM mengadopsi pembayaran digital, sedangkan sosialisasi literasi keuangan meningkatkan pemahaman mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, edukasi pinjaman online meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam memahami legalitas, risiko, biaya, dan kemampuan pembayaran sebelum menggunakan pembiayaan digital. Ketiga program tersebut secara terpadu mendukung terbentuknya UMKM yang lebih adaptif terhadap teknologi dan lebih bijak dalam mengelola keuangan.

IV. Reference

- Apriyanti, Y., Febiolla, N. B., Latifah, U. N., Marfuah, E. R., Chasanah, L., Faidah, N., Maulana, I., Saputra, H., & Pratiwi, D. (2025). Pendampingan optimalisasi transaksi digital melalui implementasi QRIS bagi UMKM di Desa Mayong Lor. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 7(2).
- Arifin, L. N., Anapah, M. G. I., & Apriliandini, D. P. (2026). Pembiayaan digital bagi UMKM di negara berkembang: Tinjauan sistematis atas literasi keuangan, risiko keuangan, dan integrasi fintech-perbankan. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 8(1), 40–56. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/fb.v8i1.2026.40-56.56007>
- Derika, A. P., Utami, N., Dina, F. A., Rizkia, A. E., & Hafifa. (2025). Akselerasi pembayaran digital UMKM melalui implementasi QRIS: Action research pada pasar tradisional di Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2b), 310–319. DOI: 10.29303/cdv1rn29
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan modal kerja, literasi keuangan dan performa UMKM di masa pandemi Covid-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 177–188. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Jusriadi, E., Caronge, E., Asniwati, & Nginang, Y. (2023). Edukasi literasi keuangan dalam upaya pencegahan penipuan pinjaman online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.

- Lestari, P. G. (2024). Literasi keuangan dalam pengelolaan pencatatan laporan keuangan UMKM. In Search, 23(1).
- Mellinia, S. P., Budiarti, L., & Ulfah, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 11(3), 549–568. DOI: <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.52018>
- Mulyawan, I. B. A. P., Asana, G. H. S., & Oktaviani, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan pinjaman online dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4(1). <https://doi.org/10.59086/jam.v4i1.739>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 9(10), 921–946. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01>
- Siregar, R. H., Surbakti, N. L. B., Giawa, L., & Giawa, O. (2026). Peningkatan pemahaman literasi fintech lending untuk mencegah jeratan pinjaman online ilegal di Desa Sigompul. Jurnal Abdimas Mutiara, 7(2). <https://doi.org/10.51544/jam.v7i2.6384>
- Yeni, Y., & Kurniawan DP, M. (2024). Pelatihan literasi keuangan bagi UMKM guna mencegah pinjaman online. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.